

## Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Relawan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Andes Wahyu Hidayah<sup>1\*</sup>, Ita Rakhmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia, 59322

<sup>1</sup>[andeswh17@gmail.com](mailto:andeswh17@gmail.com), <sup>2</sup>[itarakhmawati@iainkudus.ac.id](mailto:itarakhmawati@iainkudus.ac.id)

### Abstract

*This research aims to examine the impact of tax knowledge, engagement in the Tax Volunteer program, and labor market considerations on students' interest in pursuing careers in taxation. Employing a quantitative methodology, the study involved 116 students who took part in the Tax Volunteer program organized by the Regional Office 1 of the Directorate General of Taxes (DGT) in Central Java. Data were obtained through structured questionnaires and processed using multiple linear regression analysis with IBM SPSS Statistics 25. The results reveal that the three independent variables exert a positive and statistically significant influence on students' career interest. These findings imply that experiential learning, particularly through participation in the Tax Volunteer program, plays a vital role in fostering interest in taxation-related professions. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.503 indicates that the model accounts for 50.3% of the variation in career interest. This underscores the importance of integrating theoretical instruction with practical exposure in cultivating students' professional aspirations. Nevertheless, the study is limited by its narrow regional coverage, which may affect the generalizability of the results. It is therefore recommended that future research extend the geographical scope to provide broader insights into the determinants of career interest in taxation.*

**Keywords:** Tax, Tax Knowledge, Tax Volunteer, Labor Market, Career Interest

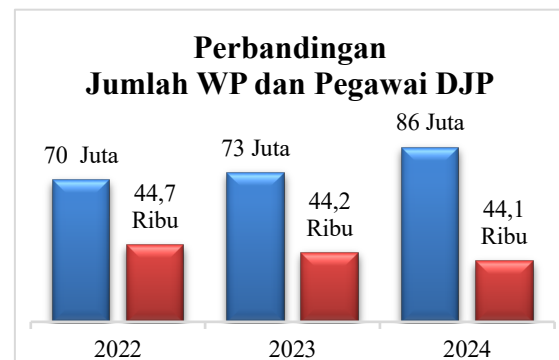
### 1. Pendahuluan

Perpajakan merupakan salah satu sektor strategis yang menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Selain menjadi sumber utama penerimaan negara, pajak juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, mewujudkan pemerataan kesejahteraan, serta mengarahkan kebijakan fiskal yang berkelanjutan (Gunawan & Rakhmawati, 2023). Agar sistem perpajakan dapat berjalan optimal, dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional, berintegritas, dan memiliki kompetensi tinggi. Kualitas SDM di sektor ini menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas implementasi kebijakan fiskal dan keberhasilan pengelolaan penerimaan negara, yang pada akhirnya akan memperkuat roda perekonomian secara menyeluruh (Ratnasari & Chamalinda, 2024).

Karir merupakan jabatan atau posisi yang dipegang oleh seseorang selama bekerja dalam suatu organisasi (Anggraeni et al., 2020). Pencari kerja di Indonesia berkembang secara cepat dan dinamis (Afandi, 2024). Data berikut memperlihatkan tren ketimpangan antara

jumlah wajib pajak dan jumlah pegawai DJP dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), kebutuhan akan tenaga kerja di sektor perpajakan semakin



Gambar 1. Perbandingan Jumlah WP dan Pegawai DJP 2022-2024

(Sumber: Laporan Tahunan DJP 2022-2024)

meningkat seiring dengan lonjakan jumlah wajib pajak yang tidak diimbangi oleh penambahan jumlah pegawai DJP. Pada tahun 2022, tercatat rasio sekitar 1.571 wajib pajak per satu pegawai DJP. Angka ini meningkat menjadi 2.161:1 pada tahun 2023, dan melonjak drastis menjadi 3.014:1 pada tahun 2024, di mana jumlah wajib pajak mencapai 86,7 juta sementara jumlah pegawai DJP justru menurun menjadi

44.137 orang. Ketimpangan yang semakin besar ini menimbulkan tantangan signifikan dalam efektivitas pelayanan dan pengawasan perpajakan. Namun di sisi lain, kondisi ini juga membuka peluang besar bagi generasi muda untuk mengisi kebutuhan tenaga profesional perpajakan di masa depan. Dengan demikian, sektor perpajakan menawarkan prospek karir yang strategis dan sangat relevan bagi mahasiswa yang memiliki minat dan kompetensi di bidang tersebut (Ferdian, 2024).

Minat untuk berkarir di bidang perpajakan akan muncul ketika seseorang memiliki pemahaman mendalam tentang perpajakan dan merasa memiliki passion dalam bidang itu (Artini & Yasa, 2021). Penelitian oleh Alvina et al. (2024), Siregar et al. (2024), Artini & Yasa (2021), dan Nirmalasari & Bawono (2025) menunjukkan pengaruhnya pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Namun, terdapat hasil penelitian berbeda oleh Anjani et al. (2023), Sari et al. (2024), dan Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap karier di bidang perpajakan adalah melalui partisipasi aktif dalam program-program edukatif dan praktik langsung seperti relawan pajak (Alvina et al., 2024). Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) merupakan program yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai sarana edukasi perpajakan yang dilakukan melalui pihak ketiga bekerja sama dengan Organisasi Mitra atau Tax Center (Hasanah & Harwida, 2024).

Penelitian Siregar et al. (2024) dan Artini & Yasa (2021) menunjukkan bahwa program relawan pajak berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Namun, hasil berbeda disampaikan oleh Alvina et al. (2024) dan Anjelia & Aisyaturrahmi (2024) yang menunjukkan bahwa program ini tidak berpengaruh karena sebagian mahasiswa hanya mengikuti program tersebut untuk

mendapatkan pengalaman, bukan sebagai dorongan karir.

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi minat berkarir mahasiswa adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar tenaga kerja adalah persepsi individu tentang nilai dan peluang suatu pekerjaan. Peluang ini bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, ketersediaan, serta keamanan pekerjaan (Wardani & Devi, 2023). Pertimbangan ini menjadi alasan penting bagi individu dalam memilih pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki tingkat peluang dan tantangan yang berbeda-beda (Yasa et al., 2019).

Penelitian oleh Anjani et al. (2023), Sari et al. (2024), Yasa et al. (2019), Septiani et al. (2024), dan Anjelia & Aisyaturrahmi (2024) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa. Namun, penelitian oleh Wardani & Devi (2023) dan Alvina et al. (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana ketersediaan lapangan kerja tidak menjamin seseorang akan langsung memperoleh pekerjaan. Mahasiswa justru lebih menekankan pada kesiapan dan kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas, yang dinilai lebih menentukan keberhasilan memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan adanya ketidakkonsistenan atau *research gap* terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh beberapa variabel dengan menawarkan kebaruan, yaitu menjadikan program Relawan Pajak sebagai variabel independent yang secara langsung diuji pengaruhnya terhadap minat berkarir mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan, DJP, dan pemangku kepentingan lainnya khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih karir di sektor tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya ia kembangkan bersama Martin Fishbein. Pengembangan ini dilakukan karena TRA dianggap belum memadai dalam menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu. TPB menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, yang terbentuk dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*.

Sikap berkaitan dengan penilaian individu pada suatu tindakan, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial, sedangkan *perceived behavioral control* menunjukkan keyakinan individu atas kemampuannya untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh pengalaman, hambatan, dan sumber daya yang dimiliki. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi niat, dan pada akhirnya berkontribusi pada perilaku aktual individu (Ajzen, 1991).

### 2.2 Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Minat merupakan kecenderungan psikologis yang membuat individu merasa tertarik dan terdorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu (Wardani & Devi, 2023). Dalam konteks pemilihan karir, mahasiswa membutuhkan minat yang kuat sebagai landasan dalam menentukan arah masa depan mereka, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pengukuran minat berkarir mahasiswa dalam bidang perpajakan umumnya dilihat melalui beberapa indikator, seperti persepsi mengenai peluang kerja, besaran gaji, fasilitas kerja, keinginan berkarir setelah lulus, pandangan bahwa profesi perpajakan merupakan profesi yang mulia, penghargaan sosial, serta kebutuhan terhadap profesi

perpajakan saat ini (Hendrawati et al., 2022).

Minat ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa niat merupakan dorongan utama yang memengaruhi perilaku individu (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024). Dalam hal ini, minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan diposisikan sebagai bentuk intensi (*intention*) yang mendorong terbentuknya perilaku aktual. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa intensi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*.

### 2.3 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan bentuk kesadaran dan kemauan untuk belajar bagaimana tata cara serta ketentuan perpajakan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pengetahuan perpajakan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup keterampilan teknis, seperti kemampuan menghitung pajak terutang dan memahami peraturan yang berlaku (Anjani et al., 2023; Sari et al., 2024).

Dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan diukur melalui beberapa indikator, yaitu pemahaman ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pengetahuan regulasi perpajakan, pemahaman fungsi dan manfaat pajak, kemampuan menghitung pajak terutang, pemahaman laporan keuangan fiskal, serta pengetahuan manajemen pajak dalam proses pengambilan keputusan (Hendrawati et al., 2022; Sari et al., 2024; Siregar et al., 2024).

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan perpajakan pada penelitian ini, mewakili komponen sikap terhadap perilaku. Hal ini karena tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat membentuk pandangan positif atau negatif terhadap suatu perilaku, termasuk minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Semakin tinggi pemahaman individu terhadap peraturan perpajakan,

semakin besar pula kemungkinan terbentuknya sikap positif terhadap profesi di bidang tersebut (Nirmalasari & Bawono, 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bukti empiris atas keterkaitan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Alvina et al. (2024), Siregar et al. (2024), Artini & Yasa (2021) dan Nirmalasari & Bawono (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai informasi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendorong pengambilan keputusan karier. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

## 2.4 Relawan Pajak

Relawan adalah individu yang secara sukarela menyumbangkan waktu dan kompetensinya untuk memberikan layanan kepada pihak lain tanpa mengharapkan imbalan finansial (Wilson & Musick, n.d.). Dalam konteks perpajakan, konsep ini diimplementasikan melalui Program Relawan Pajak sebagai inisiatif DJP untuk melibatkan mahasiswa dalam edukasi dan asistensi perpajakan kepada masyarakat (DJP, 2025). Relawan Pajak membantu pengisian dan pelaporan SPT, memberikan informasi perpajakan, serta mendukung peningkatan pemahaman wajib pajak (Artini & Yasa, 2021).

Karakteristik dasar aktivitas relawan yang meliputi interaksi sosial dan peningkatan kapasitas diri juga muncul dalam pelaksanaan Relawan Pajak. Oleh karena itu, indikator keterlibatan mahasiswa meliputi: kemampuan menjalin relasi selama memberikan layanan, peningkatan keterampilan perpajakan dari pengalaman praktik, peningkatan pengetahuan perpajakan, dan penguatan

etika profesi selama memberikan asistensi (Artini & Yasa, 2021).

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengalaman sebagai Relawan Pajak dapat memengaruhi intensi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan melalui aspek *subjective norm*. Partisipasi dalam program ini umumnya memperoleh dorongan dari lingkungan akademik maupun sosial yang memandang kegiatan tersebut positif dan bermanfaat. Dukungan tersebut membentuk persepsi bahwa berkarir di bidang perpajakan merupakan pilihan yang layak, sehingga memperkuat intensi mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Siregar et al. (2024) dan Artini & Yasa (2021) menemukan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program Relawan Pajak berpengaruh positif terhadap minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam bidang perpajakan serta dukungan dari lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk aspirasi karir mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Relawan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

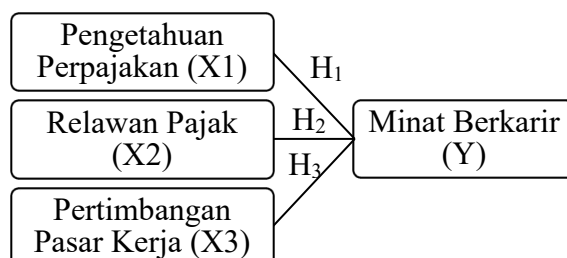
## 2.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Profesi di bidang perpajakan merupakan salah satu bidang yang memiliki prospek menjanjikan di dunia kerja (Yasa et al., 2019). Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempertimbangkan secara matang berbagai aspek sebelum memilih karier di bidang perpajakan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja mencakup beberapa indikator, seperti keamanan kerja, tingkat ketersediaan lapangan kerja, fleksibilitas pekerjaan, serta prospek perkembangan karier di masa depan (Alvina et al., 2024; Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024). Pertimbangan ini sangat penting karena

dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi saat memasuki dunia kerja.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), pertimbangan pasar kerja dikategorikan sebagai bagian dari *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku). Hal ini dikarenakan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan seseorang dalam mencapai tujuan berkarier akan memengaruhi niatnya untuk menekuni profesi tertentu (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anjani et al. (2023), Sari et al. (2024), Yasa et al. (2019), Septiani et al. (2024), dan Anjelia & Aisyaturrahmi (2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan



Gambar 2. Kerangka Penelitian  
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program Relawan Pajak di lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) Jawa Tengah I, yang berjumlah sebanyak 451 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 8%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana:

- $n$  = jumlah sampel,
- $N$  = jumlah populasi (451),
- $e$  = margin of error (0,08).

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 116 responden. Pemilihan margin of error 8% didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan responden, dan nilai ini hanya digunakan pada tahap penentuan ukuran sampel. Adapun tingkat signifikansi penelitian tetap menggunakan alpha 5% sesuai standar analisis statistik.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*, dengan pengukuran menggunakan skala Likert empat poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Pengetahuan pajak, pengalaman sebagai relawan pajak, dan pertimbangan pasar kerja berperan sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier di bidang perpajakan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, dilakukan juga uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (simultan) dan uji t (parsial) untuk menguji signifikansi model.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Minat Berkarir di Bidang perpajakan (Y)	Minat berkarir di bidang perpajakan merupakan kecenderungan individu untuk memilih profesi perpajakan sebagai arah karier masa depan (Wardani & Devi, 2023).

	Indikator pengukurannya meliputi (Hendrawati et al, 2022):
	1. Peluang kerja
	2. Besaran gaji
	3. Fasilitas kerja
	4. Keinginan berkarir setelah lulus studi
	5. Pandangan sebagai profesi yang mulia
	6. Profesi yang disegani masyarakat
	7. Profesi perpajakan dibutuhkan saat ini
Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan perpajakan merujuk pada pemahaman individu terhadap ketentuan dan kewajiban perpajakan (Siregar et al., 2024). Indikator pengukurannya meliputi (Hendrawati et al, 2022 & Sari et al, 2024):
	1. Pemahaman atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan
	2. Pengetahuan regulasi perpajakan
	3. Pemahaman fungsi dan manfaat pajak
	4. Kemampuan menghitung pajak terutang
	5. Pemahaman laporan keuangan fiscal
	6. Memahami manajemen pajak dalam pengambilan keputusan
Relawan Pajak (X2)	Relawan Pajak adalah bentuk kerelawanan di bidang perpajakan yang melibatkan mahasiswa untuk membantu edukasi dan asistensi perpajakan (Hasanah & Harwida, 2024). Indikator pengukurannya meliputi (Artini & Yasa, 2021):
	1. Kemampuan menjalin relasi ( <i>networking</i> )
	2. Peningkatan keterampilan perpajakan
	3. Peningkatan pengetahuan perpajakan
	4. Peningkatan etika profesi
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	Pertimbangan pasar kerja adalah penilaian individu terhadap prospek kerja (Wardani & Devi, 2023). Indikator pengukurannya meliputi (Handayani, 2021):
	1. Pekerjaan yang aman dan stabil
	2. Informasi mudah diperoleh
	3. Banyak pilihan lowongan kerja

4. Tingkat kesulitan kerja
5. Kesempatan promosi
6. Jenis pekerjaan bervariasi
7. Fleksibilitas pekerjaan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

## 4. Hasil dan Diskusi

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan karakteristik data setiap variabel yang diteliti (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y	116	18	28	22.76	2.372
X1	116	16	28	22.45	2.713
X2	116	23	32	27.85	2.582
X3	116	16	32	24.92	3.559
Valid N	116				

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif dari 116 responden menunjukkan bahwa seluruh data telah terkumpul secara lengkap dan layak diolah. Variabel Minat Berkarir (Y) memiliki nilai minimum 18, maksimum 28, rata-rata 22,76, dan standar deviasi 2,372 yang menunjukkan persebaran jawaban yang relatif homogen. Pengetahuan Pajak (X1) memiliki nilai minimum 16, maksimum 28, rata-rata 22,45, dan standar deviasi 2,713 sehingga menggambarkan variasi pemahaman responden yang masih dalam kategori sedang. Relawan Pajak (X2) memiliki nilai minimum 23, maksimum 32, rata-rata 27,85, dan standar deviasi 2,582, yang menunjukkan persepsi responden terhadap program tersebut cenderung seragam. Pada variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X3), nilai minimum 16, maksimum 32, rata-rata 24,92, dan standar deviasi 3,559 mencerminkan adanya variasi pendapat yang lebih besar. Secara keseluruhan, responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap seluruh variabel yang diteliti.

### 4.2 Uji Instrumen

#### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengungkap konstruk

yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* antara skor tiap item dengan skor total variabel. Menurut Ghazali (2018), suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$  dan nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden uji coba yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Berdasarkan jumlah tersebut, nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 30 item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,361$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal antar item dalam satu konstruk. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$  (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889, yang berarti berada di atas batas minimum yang disarankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	30

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antar variable independen dalam satu model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Pajak	.794	1.260
Relawan Pajak	.827	1.208
Pertimbangan Pasar Kerja	.830	1.206

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil dari uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Pengetahuan pajak (X1) dengan nilai Tolerance sebesar 0,794 dan VIF sebesar 1,260. Relawan pajak (X2) dengan nilai Tolerance sebesar 0,827 dan VIF sebesar 1,208. Pertimbangan pasar kerja (X3) dengan nilai Tolerance sebesar 0,830 dan VIF sebesar 1,206. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas antar variabel bebas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
Pengetahuan Pajak	.158
Relawan Pajak	.151
Pertimbangan Pasar Kerja	.158

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pengetahuan Pajak (X1) adalah 0,158.

Untuk variabel Relawan Pajak (X2) adalah 0,151 dan untuk variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X3) adalah 0,158. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil R Square

Model	R	$R^2$	Adjusted $R^2$	Std. Error
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.503	1.672

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,503 menunjukkan bahwa sebesar 50,3% variasi dalam Minat Berkarir dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Pengetahuan Pajak, Relawan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja. Sementara itu, sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini, seperti motivasi pribadi, pengaruh orang tua, atau faktor lingkungan sosial. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan dengan menambahkan variabel lain pada penelitian selanjutnya.

##### 4.4.2 Uji F

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	38.806	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 38,806 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,68.

Karena F hitung (38,806) > F tabel (2,68) dan nilai signifikansinya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pengetahuan Pajak (X1), Relawan Pajak (X2), dan Pertimbangan Pasar Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir (Y) di bidang perpajakan yang artinya, secara kolektif, ketiga variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen.

##### 4.4.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji T

	t	Sig.
Pengetahuan Pajak	4.684	.000
Relawan Pajak	2.013	.046
Pertimbangan Pasar Kerja	6.019	.000

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,981. Pengetahuan Pajak (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,684 dan signifikansi 0,000. Karena t hitung > t tabel (4,684 > 1,981) dan sig < 0,05, maka X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkarir (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarir di bidang tersebut.

Relawan Pajak (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,013 dan signifikansi 0,046. Karena t hitung > t tabel (2,013 > 1,981) dan sig < 0,05, maka X2 juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan relawan pajak memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk memilih karir di bidang perpajakan.

Pertimbangan Pasar Kerja (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 6,019 dan signifikansi 0,000. Karena t hitung > t tabel (6,019 > 1,981) dan sig < 0,05, maka X3 berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkarir. Ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap prospek kerja,



gaji, dan kestabilan karir menjadi pendorong yang kuat dalam memilih karir di bidang perpajakan.

#### 4.5 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Pengetahuan pajak merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat individu untuk memilih karir di bidang perpajakan. Dalam konteks *Theory Planned Behavior* (TPB), pengetahuan perpajakan berkaitan erat dengan konstruk *attitude toward the behavior*. Pengetahuan yang tinggi mengenai pajak akan membentuk sikap positif terhadap profesi perpajakan, sehingga mendorong intensi berkarir.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Artinya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang perpajakan, semakin besar pula kecenderungan mereka memilih karir di bidang tersebut. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Alvina et al. (2024), Siregar et al. (2024), Artini & Yasa (2021) dan Nirmalasari & Bawono (2025), yang menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek perpajakan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berperan penting dalam membentuk kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan, karena pengetahuan tersebut mendorong lahirnya sikap positif terhadap profesi di bidang perpajakan.

#### 4.6 Pengaruh Relawan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Partisipasi mahasiswa dalam program Relawan Pajak merupakan bentuk pengalaman langsung yang berperan

penting dalam membentuk minat profesi serta memperluas wawasan mahasiswa tentang dinamika dunia kerja di sektor pajak. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), partisipasi dalam kegiatan Relawan Pajak dapat merepresentasikan konstruk *subjective norm*, yaitu pengaruh sosial atau dorongan eksternal yang dapat membentuk niat individu untuk berperilaku.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program Relawan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam program ini, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih karir di sektor perpajakan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2024) dan Artini & Yasa (2021) yang menemukan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam program Relawan Pajak memberikan pengalaman praktis dan pemahaman langsung mengenai profesi perpajakan, sehingga meningkatkan minat mereka untuk meniti karir di bidang tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan Relawan Pajak memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, khususnya melalui pengaruh sosial dan pengalaman praktis yang diperoleh selama kegiatan tersebut berlangsung.

#### 4.7 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Mahasiswa cenderung memilih bidang pekerjaan yang dinilai memiliki prospek yang baik, stabilitas kerja yang tinggi, serta potensi penghasilan yang menjanjikan. Dalam perspektif TPB, pertimbangan pasar kerja berkaitan dengan konstruk *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Persepsi bahwa

bidang perpajakan memiliki prospek kerja yang luas dan menjanjikan akan meningkatkan keyakinan individu untuk memilih karir di bidang tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertimbangan terhadap kondisi pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Artinya, semakin besar perhatian dan penilaian mahasiswa terhadap kondisi pasar kerja di bidang perpajakan, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih karir di bidang tersebut. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil ini mendukung temuan sebelumnya oleh Anjani et al. (2023), Sari et al. (2024), Yasa et al. (2019), Septiani et al. (2024), dan Anjelia & Aisyaturrahmi (2024) yang menyatakan bahwa pertimbangan terhadap prospek karir, kestabilan pekerjaan, dan penghasilan yang menjanjikan menjadi faktor penting dalam menentukan minat karir mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan terhadap pasar kerja memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kecenderungan mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan, terutama karena persepsi akan peluang kerja yang luas dan prospek karir yang positif di sektor tersebut.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengetahuan perpajakan, partisipasi dalam program Relawan Pajak, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik terhadap perpajakan, pengalaman praktis melalui kegiatan relawan, serta persepsi yang positif terhadap prospek kerja berperan penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang sempit dan

penggunaan instrumen kuesioner tunggal, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Studi selanjutnya disarankan memperluas area penelitian, menggunakan metode campuran, serta menambahkan variabel relevan seperti motivasi, persepsi profesi, penghargaan finansial, pengaruh sosial, dan akses pelatihan agar pemahaman mengenai determinan minat berkarir di bidang perpajakan menjadi lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Afandi, M. N. (2024). *Pengaruh Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak, dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan* [Universitas Satya Negara Indonesia].  
<http://repo.usni.ac.id/id/eprint/3874>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alvina, A. A., Atichasari, A. S., Ristiyana, R., & Yetmi, Y. S. (2024). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Relawan Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 30(2), 108–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/jeb.v30i2.7342>
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3), 50–61. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6140>
- Anjani, Y., Sukartini, & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan.

- Jurnal Akuntansi, Bisnis, Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 91–102.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53>
- Antjelia, A. D. P. N., & Aisyaturrahmi. (2024). Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(2), 135–152.  
<https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6612>
- Artini, N. M. A. S. P., & Yasa, I. N. P. (2021). Pengaruh Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak dan Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Se-Bali). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).
- Dewi, I. S., Christina, & Tresnawaty, N. (2024). Determinan Minat Berprofesi dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 4(2), 99–107.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jakpi.v4i2.4686>
- Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (n.d.). *Laporan Tahunan DJP*.  
<https://www.pajak.go.id/Id/Tahunan-Page>.
- DJP. (2025). *Relawan Pajak Jadi Perpanjangan Tangan DJP Wujudkan Indonesia Emas*.  
<https://pajak.go.id/Id/Berita/Relawan-Pajak-Jadi-Perpanjangan-Tangan-Djp-Wujudkan-Indonesia-Emas>.
- Ferdian, T. (2024, March 19). *Patuh Pajak, Dipaksa atau Sukarela?*  
<https://pajak.go.id/Id/Artikel/Patuh-Pajak-Dipaksa-Atau-Sukarela>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, N. D., & Rakhmawati, I. (2023). Implementasi Perencanaan Pajak untuk Pemotongan PPh Pasal 21 Karyawan Tetap dalam Meminimalkan Beban PPh Badan. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 72–79.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/jaksi.v1i2.9423>
- Handayani, F. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2).  
<https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1126>
- Hasanah, U., & Harwida, G. A. (2024). Motivasi Dibalik Keikutsertaan dan Ketidakikutsertaan pada Program Relawan Pajak dalam Meningkatkan Tax Knowledge di Universitas Trunojoyo Madura. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 114–125.  
<https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- Hendrawati, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2022). Apa yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Perpajaka? *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 33–46.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/equilibrium.v18i1.2047>
- Nirmalasari, R., & Bawono, A. D. B. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Berkarier Mahasiswa sebagai Konsultan Pajak. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1064–1077.  
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1465>
- Ratnasari, D., & Chamalinda, K. N. L. (2024). Peran Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak dan Pengembangan Diri Dalam Menentukan Minat Karir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2, 164–173.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106>
- Sari, I. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Sari, P. Ni. (2024). Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024). *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(3), 2308–2320.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i3.305>
- Septiani, D., Hambani, S., & Aziz, A. J. (2024). Pengaruh Pengetahuan Sertifikasi Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6451–6464.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12613>
- Siregar, Y., Silitonga, M., Jaya, H., & Manalu, A. L. T. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pelaksanaan Relawan Pajak, dan Motivasi Karier terhadap Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi di Bidang Perpajakan. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 131–141.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v18i1.6362>
- Wardani, D. K., & Devi, S. (2023). Penerapan Ajaran Tri Nga dan Pertimbangan Pasar Kerja pada Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 354.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.753>
- Wilson, J., & Musick, M. (n.d.). The Effects of Volunteering on the Volunteer. *Law and Contemporary Problems*, 4, 141–168.  
<http://www.law.duke.edu/journals/62LC> PWilson.
- Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D., & Atmadja, A. T. (2019). Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarier di Bidang Perpajakan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 81–89.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1129.81-89>